

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2018) terdapat beberapa jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi, yang mendeskripsikan keadaan perusahaan yang dianalisis berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) sumber data digolongkan menjadi dua macam, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk yang sudah terkompilasi ataupun bentuk files dan data ini harus dicari melalui narasumber. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti biasanya berupa dokumentasi informasi suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Penulis menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, kemudian mendownload laporan keuangan dari website resmi perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data dari penelitian. Menurut Sugiyono (2018) bahwa pengumpulan data diperoleh dari angket/kuisisioner, wawancara/interview, uji/tes, dokumentasi, studi pustaka dan triangulasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai yaitu metode dokumentasi dimana metode pengumpulan data ini peneliti mengkaji serta mencatat berbagai dokumen ataupun arsip yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti oleh peneliti. Data yang berasal dari catatan-catatan atau dokumen tertulis. Serta metode studi pustaka adalah peneliti melakukan kajian berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku-buku, dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Manfaat menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa suatu masalah yang akan diteliti sebagai pedoman melakukan studi dalam penelitian. Metode ini sangat diperlukan untuk menemukan data-data dari berbagai referensi yang ada untuk disajikan sebagai data tambahan untuk memperkuat data dan juga hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian setelah itu dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi di dalam penelitian ini adalah

seluruh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi sampel dilakukan melalui statistik atau berdasarkan pada estimasi penelitian yang berguna untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian objek. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Berikut kriteria – kriteria perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut :

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023	165
2.	Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode tahun 2019-2023	123
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode tahun 2019-2023	82
4.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunan dengan satuan mata uang rupiah (Rp).	55
5.	Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode tahun 2019 – 2023	20
	Total sampel yang diambil	20

Sumber: data diolah, 2024

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah merupakan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya atau dengan kata lain terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2018) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah nilai perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* adalah rasio yang membandingkan harga saham menurut pasar dengan nilai buku perlembar saham. Perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik jika memiliki nilai *Price Book Value* diatas satu, yang menggambarkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV yang mampu diciptakan oleh perusahaan, akan semakin berhasil pula perusahaan dalam menciptakan nilai untuk pemegang saham (Wibowo, 2021).

Dalam penelitian ini, untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut (Senata, 2016):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.5.2 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2018) variabel bebas atau variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat/ dependent. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (X₁), profitabilitas (X₂), *leverage* (X₃).

3.5.2.1 Kebijakan Dividen

Pembagian dividen yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, adapun rasi-rasio yang dapat mempeengaruhi kebijakan dividen yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut Andriyani (2017) yaitu sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share (DPS)}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

Sebelum mencari *Dividend Payout Ratio*, mencari DPS & EPS:

$$1). \text{DPS (Dividen per share)} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

$$2). \text{EPS (Earnings per share)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

3.5.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba/keuntungan berdasarkan tingkat penjualan, aset serta modal saham tertentu (Hergianti dan Retnani, 2020). *Return On Asset* (ROA) dimana rasio tersebut merupakan rasio yang dapat digunakan oleh investor untuk melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari jumlah aset yang perusahaan miliki. Rumus *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut (Iswara, Setyabudi, & Palupi 2022):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.3 Leverage

Leverage adalah penggunaan utang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah hutang yang perusahaan miliki dengan ekuitas.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Saputri & Bahri (2021) yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price Book Value</i> adalah rasio yang membandingkan harga saham menurut pasar dengan nilai buku perlembar saham. (Wibowo, 2021)	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$ (Senata, 2016).	Rasio
2.	Kebijakan Dividen (X ₁)	Kebijakan dividen didefinisikan sebagai keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan (Harjito & Martono, 2014)	$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$ (Andriyani, 2017)	Rasio
3.	Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba/keuntungan berdasarkan tingkat penjualan, aset serta modal saham tertentu (Hergianti dan Retnani, 2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Iswara, Setyabudi, & Palupi 2022)	Rasio
4.	<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>Leverage</i> adalah penggunaan utang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan (Saputri & Bahri, 2021).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Saputri & Bahri, 2021)	Rasio

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk dapat memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian model regresi dengan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat lolos dari uji asumsi klasik, syarat tersebut adalah data terdistribusi normal tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, varians dan koefisien korelasi antar variabel – variabel. Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diuji terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian asumsi klasik untuk memperoleh model penelitian yang valid dan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Alat analisis yang digunakan dalam uji ini

adalah uji *Kolmogrov-Smimov* satu arah atau analisis grafis (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak (data terdistribusi tidak normal).
- b. Nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima (data terdistribusi normal).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen. Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala Mutikolinearitas dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen (multikolinearitas) dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *Variance Inflation Factor (VIF)*. VIF dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada *Collinearity*. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3.7.2.3 Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Dalam hal perpancaran varians residu seragam atau tetap homoskedatisitas, sedangkan perpancaran varians residu yang seragam dinamakan heteroskedatisitas. Dengan demikian regresi linier yang baik adalah regresi yang varians residunya homokedastisitas. Uji asumsi heteroskedatisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila

asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Dalam penelitian ini pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* dengan asumsi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson.

Pengujian autokorelasi memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_l$ maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d_l < d < d_u$ maka tidak dapat disimpulkan.
- c. Jika $d_u < d < 4-d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- d. Jika $4-d_u < d < 4-d_l$ maka tidak dapat disimpulkan.
- e. Jika $4-d_l < d$ maka terdapat autokorelasi negative.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F . Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.1 Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Dimana:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
β_1 sampai β_3	: Koefisien Regresi
DPR	: Kebijakan Dividen
ROA	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage</i>
ε	: Standar Error

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R-squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai R-squared harus berkisar 0 sampai 1;
- Jika nilai R-squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).
- Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap dependen.

Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.8.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai *sig*) dari t masing-masing variabel independen pada taraf uji $\alpha=5\%$.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 ditolak.

